



Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemijatan Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Selagan Raya Kabupaten Mukomuko

Nova Jalaria¹, Tita Septi Handayani², Ronalen Br. Situmorang³

^{1,2,3} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: novajalaria78@gmail.com

Received [05-12-2025]

Revised [12-06-2026]

Accepted [17-06-2026]

Abstract. Infancy is a golden period for child growth and development so it needs special attention. One factor that influences infant growth and development is adequate sleep and rest. Sleep needs are not only seen from the aspect of quantity but also its quality. With good quality sleep, infant growth and development can be achieved optimally (Widyanti, 2012 in Nurcahaya, 2020). The research method used is quantitative with a total sample of 146 mothers who have babies. The independent variables are mothers' knowledge and attitudes and the dependent variable is infant massage. The data analysis of this study used the Chi Square statistical test ($\alpha = 0.05$). The results of the author's study showed that more than half of the respondents, namely 92 (63.0%) respondents had sufficient knowledge of infant massage. Some respondents, namely 63 (43.0%) respondents had negative attitudes towards infant massage. More than half of the respondents, namely 60 (41.1%) respondents did not perform infant massage. The chi-square test results showed a relationship between maternal knowledge and attitudes and infant massage in the Working Area of Selagan Raya Health Center, Mukomuko Regency, with $p = 0.000$, meaning $p < 0.05$, meaning the H_1 was accepted. The conclusion of this study is that there is a correlation between mothers' knowledge and attitudes and infant massage in the Working Area of Selagan Raya Health Center, Mukomuko Regency. Infant massage should be provided at health centers (BPM), health center, hospitals, and other health care facilities to improve the knowledge and attitudes of mothers with infants. Infant massage can also be provided by midwives or health workers who have received training in infant massage and are certified.

Keywords: *Knowledge, Attitude, Massage, Infant.*

Abstrak. Pada Masa bayi adalah masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi yaitu dengan tidur dan istirahat yang cukup. Kebutuhan tidur tidak hanya dilihat dari aspek kuantitas saja namun juga kualitasnya. Dengan kualitas tidur yang baik, pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat dicapai secara optimal (Widyanti, 2012 dalam Nurcahaya, 2020). Pada Metode jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan Jumlah sampel penelitian sebanyak 146 orang ibu yang memiliki bayi. Variable indenpenden adalah pengetahuan dan sikap ibu dan variable dependen adalah pemijatan bayi. Analisis data penelitian ini menggunakan uji statistic *Chi Square* ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa lebih sebagian responden yaitu sejumlah 92 (63,0%) responden mempunyai pengetahuan cukup terhadap pemijatan bayi. Sebagian responden yaitu sejumlah 63 (43,0%) responden mempunyai sikap negative terhadap pemijatan bayi. Lebih sebagian responden yaitu sejumlah 60 (41,1%) responden tidak melakukan pemijatan bayi. Hasl uji *chi square* didapatkan bahwa Ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemijatan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Selagan Raya Kabupaten Mukomuko dengan $p=0,000$ yang berarti $p < 0,05$ yaitu H_1 diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemijatan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Selagan Raya Kabupaten Mukomuko. Perlu dilakukan pemijatan pada bayi baik di BPM, Puskesmas, RS dan tempat pelayanan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki bayi dan pemijatan bayi juga dapat diberikan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang sudah mendapatkan pelatihan melakukan pemijatan bayi dan bersertifikasi.

Kata kunci : *Pengetahuan, Sikap, Pemijatan, Bayi,*

PENDAHULUAN

Pijat merupakan terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan salah satu teknik pengobatan yang penting. Menurut penelitian modern, pijat bayi (*baby massage*) secara rutin akan membantu tumbuh kembang fisik dan emosi bayi disamping mempertahankan kesehatannya (Saidah & Kusumadewi, 2020). Pijat bayi merupakan salah satu bentuk stimulasi yang dapat membantu perkembangan fisik dan emosional bayi. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi sangat penting agar teknik yang digunakan benar dan memberikan manfaat optimal. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu adalah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Akan tetapi, tidak semua dapat diserap oleh ibu karena berbagai faktor seperti pengetahuan dan pendidikan ibu (Lailaturrahmah et al., 2023). Penelitian Manurung & Dohona (2023) menyatakan bahwa bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula informasi yang di dapatkan dan semakin tinggi rasa ingin tahu ya tentang kesehatan (Manurung & Dohona, 2021).

Pijat bayi merupakan suatu teknik relaksasi yang diberikan pada bayi yang memiliki banyak manfaat. Dengan adanya sentuhan dilakukan pijat pada bayi dapat memberikan stimulasi pada panca indra dan perkembangan pada otak bayi. Masyarakat Indonesia sudah mengenal pijat dari sejak jaman nenek moyang dan diturunkan turun temurun. Pijat yang dilakukan dengan benar dan sesuai dengan teknik dapat menimbulkan banyak manfaat salah satunya adalah jika pemijatan dilakukan secara sering dapat menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi dan tidak mudah stres sehingga daya tahan tubuh juga akan meningkat (Fatimah Lubis, dkk. 2025).

Berdasarkan data Ikatan Dokter Anak di Indonesia, tahun 2018 terdapat 5-10% anak Indonesia mengalami kelambatan tumbuh kembang dan di tahun 2022 meningkat menjadi 30% (Aryunani et al., 2022). Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017, secara global sekitar 20-4-% bayi usia 0-3 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan. Prevalensi masalah perkembangan anak diberbagai negara maju dan berkembang diantaranya di Amerika sebesar 12- 16%, Argentina 22% dan Hongkong 23%. Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi di Masyarakat perannya dipegang oleh dukun bayi. Selama ini, pijat bayi tidak hanya dilakukan bila bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir (Dewi et al, 2023).

Pijat bayi di Indonesia telah secara turun temurun dipraktikkan. Pijat bayi tradisional yang selama ini dipraktikkan hanya ditujukan untuk penyembuhan penyakit (Lumy et al, 2023). Pijat bayi adalah sentuhan yang diberikan pada jaringan lunak yang memberi manfaat bagi anak dan orang tua. Pijat bayi dapat merangsang produksi ASI, meningkatkan nafsu makan dan berat badannya. Pijat bayi ini menjadi terapi untuk mendapatkan banyak manfaat jika dilakukan secara teratur. Menurut penelitian, bayi premature yang dipijat selama 10 hari dapat meningkatkan berat badan sebesar 20-40% selama 5 hari (Ekajayanti et al, 2021).

Pijat bayi memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, salah satunya adalah kualitas tidur bayi dimana hormon pertumbuhan disekresi lebih banyak tiga kali lipat pada bayi yang memiliki kualitas tidur yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Maulinda dan Reflisiani (2024) menemukan bahwa 87,5% kualitas tidur bayi baik dan 12,5% bayi dengan kualitas tidur kurang yang berarti bahwa terdapat hubungan pijat bayi dengan kualitas tidur bayi (Maulinda & Reflisiani, 2024).

Hasil penelitian Fatimah, dkk. (2025) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi didapatkan 38 responden berpengetahuan cukup (60,3%), sedangkan perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri didapatkan 40 responden berperilaku negatif (63,5%). Kesimpulannya, ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan sikap ibu dalam melaksanakan pijat bayi secara mandiri.

Hasil penelitian Selpyani Sinulingga, dkk. (2023) dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pelaksanaan Pijat Bayi di PMB Muzilatul Nisma Kota Jambi menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pijat pada bayi usia 0-12

bulan dengan $p\text{-value} = 0,039$. Selain itu terdapat hubungan sikap ibu dengan pijat bayi pada bayi usia 0-12 bulan dengan nilai $P\text{-value} = 0,012$. Dan terdapat sebagian besar responden memiliki sikap positif namun masih terdapat 33,3 % responden yang bersikap negatif. Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi petugas kesehatan dan penyedia layanan kebidanan agar lebih aktif memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pijat bayi.

Menurut penelitian Febriyanti et al., (2020), bahwa stimulasi pijat dilakukan pada bayi akan merangsang sekresi beta endorfin hormon. Hormon ini adalah hormon yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Bayi yang rutin melakukan terapi sentuhan (pijat) akan cenderung berkembang sesuai dengan usia mereka.

Pada penelitian Hartati et al., (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat bayi dengan peningkatan berat badan bayi. Memijat bayi akan merangsang saraf vagus, saraf dimana akan meningkatkan peristaltik usus sehingga meningkatkan pengosongan lambung sehingga merangsang nafsu makan bayi untuk makan lebih lahap dalam jumlah yang cukup. Selain itu vagus juga dapat merangsang produksi enzim pencernaan sehingga penyerapan makanan lebih maksimal. Di sisi lain pijat juga dapat memperlancar peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari rangkaian berat badan bayi akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021), bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi mayoritas responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 54 orang (54,0%) dan minoritas responden berpengetahuan kurang 14 orang (14,0%).

Pengetahuan diperoleh melalui proses kognitif, Dimana seseorang harus mengerti atau mengenali terlebih dahulu suatu ilmu pengetahuan agar dapat mengetahui pengetahuan tersebut. Beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, lingkungan, dan informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Andayani (2023), menemukan bahwa usia, pendidikan, dan sumber informasi berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi (Pratiwi & Andayani, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Susanti (2022) menemukan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu ($p= 0,000$) dan informasi ($p=0,017$) dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Posyandu RW. 04 Kelurahan Jatibening Kecamatan Pondok Gede. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi lebih mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak informasi yang diterima oleh ibu. Maka dengan banyaknya informasi yang didapat dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang dalam hal ini pengetahuan tentang pijat bayi (Sri & Susanti, 2022)

Pijat bayi adalah salah satu metode stimulasi yang dapat membantu perkembangan fisik dan emosional bayi. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi sangat penting untuk memastikan teknik yang digunakan aman dan memberikan manfaat yang optimal (Nur, dkk. 2025). Masalah dalam pelaksanaan pijat bayi pada saat ini adalah masih adanya anggapan dari orangtua atau keluarga yang menganggap bahwa pijat bayi bukanlah bentuk terapi sekaligus alamiah bagi bayi yang bisa memberikan banyak manfaat. Sementara sebagian yang lain, menganggap bahwa pijat bayi hanya dilakukan saat si kecil mengalami sakit, seperti flu atau masuk angin. Namun fakta berdasarkan hasil penelitian para ilmuwan dan pakar kesehatan menunjukkan bahwa teknik pijatan yang tepat dilakukan secara teratur kepada bayi dan balita bisa dilakukan kapan pun dan baik juga dilakukan saat si kecil dalam kondisi sehat (Nur, dkk. 2025).

Pengetahuan seseorang berkembang seiring dengan bertambahnya pengalaman. Dalam konteks pijat bayi, ibu yang memiliki lebih banyak pengalaman dalam merawat anak cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang teknik pijat bayi, manfaatnya, serta kontraindikasinya. Tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi seringkali dipengaruhi oleh pengalaman mereka dalam merawat anak. Pengalaman ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti praktik langsung, pendidikan dari tenaga kesehatan, atau warisan budaya keluarga (Saidah & Kusumadewi, 2020)

Berdasarkan data dari Puskesmas Selagan Raya, data kunjungan ibu yang membawa bayi tahun 2024 yaitu sebanyak 354 bayi yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki adalah 123 orang dan jenis kelamin perempuan sebanyak 321 orang. Data kunjungan ibu yang membawa bayinya pada bulan Januari sampai dengan September tahun 2025 sebanyak 194 orang dengan berjenis kelamin laki-laki Adalah 100 orang dan yang Perempuan Adalah 94 orang bayi. Di wilayah kerja Puseksmas Selagan Raya belum pernah diadakan penyuluhan pijat bayi dan bidan desa belum pernah mengikuti pelatihan pijat bayi sehingga hal ini bisa menyebabkan pengetahuan ibu di daerah tersebut kurang.

Dari hasil wawancara terhadap 5 orang ibu yang memiliki bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Selagan Raya bahwa, terdapat 3 orang ibu (60%) mengatakan bahwa, ibu tidak pernah mendapatkan informasi tentang pijat bayi, belum pernah memijatkan bayinya kepada siapapun, dan tidak mengerti tentang pijat bayi seperti apa, jika bayinya rewel dan susah tidur, ibu hanya bisa menggendongkan bayinya dan nanti juga bayinya bisa tidur kalau sudah digendong. Terdapat 2 orang ibu (40%) mengatakan bahwa, ibu sudah pernah mendapatkan informasi tentang pijat bayi. Bayinya juga sudah pernah dipijat sama bidan, setelah bayi dipijat sama bidan dan bayi tidak rewel lagi, tidurnya enak, dan bayinya tetap sehat sehingga ibu tersebut bersikap positif terhadap pijat bayi dengan keadaan bayinya tampak tenang.

Pijat bayi banyak mempunyai manfaat yang besar bagi bayi jika diberikan kepada bayi pada saat masa pertumbuhannya. Namun pada kenyataannya masih banyak ibu yang tidak mau untuk melakukan pemijatan pada bayinya dengan alasan malas serta adanya rasa takut dan kebanyakan ibu meminta untuk memijatkan bayinya pada dukun pijat bayi ketika bayi mereka saat rewel saja, namun, jika bayinya diberikan pijat dapat membuat bayi lebih sehat dan tumbuh kembangnya baik.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara *deskriptif analitik* dengan menggunakan desain *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antar faktor-faktor dan efek-efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Artinya subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran subjek hanya saat pemeriksaan, dengan pengambilan data primer (Notoatmodjo, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu Di Puskesmas Selagan Raya 2025

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	54	37,0
2.	Cukup	92	63,0
Total		146	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi sikap ibu Di Puskesmas Selagan Raya 2025

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase
1.	Positif	83	56,8
2.	Negatif	63	43,0
Total		146	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemijatan Bayi ibu Di Puskesmas Selagan Raya 2025

No.	Pemijatan Bayi	Frekuensi	Persentase
1.	Dilakukan	86	58,9
2.	Tidak dilakukan	60	41,1
Total		146	100

Analisis Bivariat**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemijatan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Selagan Raya Kabupaten Mukomuko**

Pengetahuan	Pemijatan Bayi					%	Pvalue
	Dilakukan		Tidak Dilakukan		Total		
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	f		
Baik	51	31,8	3	22,2	54	37,0	0,000
Cukup	35	54,2	57	37,8	92	63,0	
	86	86,0	60	60	146	100	

Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemijatan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Selagan Raya Kabupaten Mukomuko

Sikap	Pemijatan Bayi					%	Pvalue
	Dilakukan		Tidak Dilakukan		Total		
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	f		
Positif	77	48,9	6	34,1	83	56,8	0,000
Negatif	9	37,1	54	25,9	63	43,2	
	86	86,0	60	60	146	100	

Pembahasan**Distribusi Frekuensi pengetahuan pada ibu yang memiliki bayi Di Puskesmas Selagan Raya 2025**

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa dari 146 responden bahwa lebih sebagian responden yaitu sejumlah 92 (63,0%) responden mempunyai pengetahuan cukup terhadap pemijatan bayi. Pijat bayi Adalah salah satu bentuk stimulasi yang dapat membantu perkembangan fisik dan emosional bayi. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi sangat penting agar teknik yang digunakan benar dan memberikan manfaat optimal. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu adalah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Lailaturohmah et al., 2023).

Pemijatan bayi merupakan pemijatan yang dilakukan lebih mendekati usapanusapan halus atau rangsangan raba (taktil) yang dilakukan dipermukaan kulit,manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf otot, dan system pernafasan serta memperlancar sirkulasi darah.

Pada masa bayi adalah masa - masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dan sangat perlu bayi untuk mendapatkan perhatian khusus yaitu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi yaitu tidur dan istirahat. Bayi dengan tidur nyenyak sangat penting bagi pertumbuhannya, karena pada saat tidur pertumbuhan otak bayi dapat mencapai kepuncaknya. Selain itu pada saat tidur tubuh bayi memproduksi hormon pertumbuhan tiga kali lebih banyak

pada saat bayi tidur dan dibandingkan ketika bayi terbangun. Banyak bayi memiliki masalah tidur di Indonesia, yaitu sekitar 44,2%. Namun hampir atau bahkan lebih 72% orang tua tidak menganggap gangguan tidur pada bayi sebagai masalah. Meskipun itu dianggap masalah, mereka hanya menganggap sebagai masalah kecil. Bahkan, masalah tidur dapat mengganggu pertumbuhan bayi, menyebabkan fungsi kekebalan tubuh rentan, dan mengganggu regulasi sistem endokrin (Novia, 2021).

Bayi dapat tidur dengan nyenyak sangat penting bagi pertumbuhan bayi, karena saat tidur pertumbuhan otak bayi mencapai puncaknya. Selain itu pada saat tidur tubuh bayi memproduksi hormon pertumbuhan tiga kali lebih banyak pada saat bayi tidur dibandingkan ketika bayi terbangun (Novia, 2021).

Pada bayi yang tidur cukup tanpa sering terbangun akan lebih bugar dan tidak gampang rewel. Kualitas tidur bayi dikatakan tidak adekuat jika mengalami gangguan tidur dengan kriteria jika pada malam hari jumlah waktu tidur kurang dari 9 jam, frekuensi terbangun lebih dari 3 kali dan lama terbangun lebih dari 1 jam. Selama tidur bayi terlihat selalu rewel, menangis, dan sulit tidur kembali. Ciri-ciri bayi cukup tidur yaitu bayi akan dapat jatuh tertidur dengan mudah di malam hari, bugar saat bangun tidur, tidak rewel, dan tidak memerlukan tidur siang yang melebihi kebutuhan sesuai dengan perkembangannya (Ubaya, 2010 dalam Novia, 2021).

Menurut peneliti bahwa jam tidur memiliki peranan penting dalam meningkatkan imunitas pada bayi dan dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada bayi. Berdasarkan data dan teori pemijatan bayi dapat meningkatkan kualitas tidur bayi, sehingga tidur bayi terpenuhi sehingga pertumbuhan dan perkembangan bayi menjadi optimal. Dengan bayi yang memiliki kualitas tidur yang baik sesuai usianya akan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Distribusi Frekuensi Sikap pada ibu yang memiliki bayi Di Puskesmas Selagan Raya 2025

Berdasarkan table 2 dapat diketahui bahwa dari 146 responden bahwa lebih sebagian responden yaitu sejumlah 63 (43,2%) responden mempunyai sikap negative terhadap pemijatan bayi. Pada masa bayi adalah masa - masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dan sangat perlu bayi untuk mendapatkan perhatian khusus yaitu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi yaitu tidur dan istirahat. Pemijatan bayi merupakan pemijatan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus atau rangsangan raba (taktil) yang dilakukan dipermukaan kulit, manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf otot, dan system pernafasan serta memperlancar sirkulasi darah.

Bayi dengan tidur nyenyak sangat penting bagi pertumbuhannya, karena pada saat tidur pertumbuhan otak bayi dapat mencapai kepuncaknya. Selain itu pada saat tidur tubuh bayi memproduksi hormon pertumbuhan tiga kali lebih banyak pada saat bayi tidur dan dibandingkan ketika bayi terbangun (Novia, 2021).

Ciri-ciri bayi cukup tidur yaitu bayi akan dapat jatuh tertidur dengan mudah di malam hari, bugar saat bangun tidur, tidak rewel, dan tidak memerlukan tidur siang yang melebihi kebutuhan sesuai dengan perkembangannya (Ubaya, 2010 dalam Novia, 2021). Berdasarkan data dan teori pemijatan bayi dapat meningkatkan kualitas tidur bayi, sehingga tidur bayi terpenuhi sehingga pertumbuhan dan perkembangan bayi menjadi optimal. Dengan bayi yang memiliki kualitas tidur yang baik sesuai usianya akan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Menurut peneliti bahwa jam tidur memiliki peranan penting dalam meningkatkan imunitas pada bayi dan dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada bayi (Ubaya, 2010 dalam Novia, 2021).

Distribusi Frekuensi pemijatan bayi pada ibu yang memiliki bayi Di Puskesmas Selagan Raya 2025

Berdasarkan table 3 dapat diketahui bahwa dari 146 responden bahwa lebih sebagian responden yaitu sejumlah 60 (41,1%) responden tidak melakukan pemijatan bayi. Pijat bayi Adalah salah satu bentuk stimulasi yang dapat membantu perkembangan fisik dan emosional bayi. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi sangat penting agar teknik yang digunakan benar dan memberikan manfaat optimal. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu adalah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Lailaturohmah et al., 2023).

Pada saat tidur tubuh bayi memproduksi hormon pertumbuhan tiga kali lebih banyak pada saat bayi tidur dibandingkan ketika bayi terbangun. Bayi dapat tidur dengan nyenyak sangat penting bagi pertumbuhan bayi, karena saat tidur pertumbuhan otak bayi mencapai puncaknya. Selain itu pada saat tidur tubuh bayi memproduksi hormon pertumbuhan tiga kali lebih banyak pada saat bayi tidur dibandingkan ketika bayi terbangun (Novia, 2021).

Dilakukan Pemijatan pada bayi Adalah suatu hal dilakukan pemijatan yang d lebih lembut dan mendekati usapan-usapan halus atau rangsangan raba (taktil) yang dilakukan dipermukaan kulit,manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf otot, dan system peprnafasan serta memperlancar sirkulasi darah.

Pada masa bayi adalah masa - masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dan sangat perlu bayi untuk mendapatkan perhatian khusus yaitu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi yaitu tidur dan istirahat. Bayi dengan tidur nyenyak sangat penting bagi pertumbuhannya, karena pada saat tidur pertumbuhan otak bayi dapat mencapai kepuncaknya. Selain itu pada saat tidur tubuh bayi memproduksi hormon pertumbuhan tiga kali lebih banyak pada saat bayi tidur dan dibandingkan ketika bayi terbangun. Banyak bayi memiliki masalah tidur di Indonesia,yaitu sekitar 44,2%. Namun hampir atau bahkan lebih 72% orang tua tidak menganggap gangguan tidur pada bayi sebagai masalah. Meskipun itu dianggap masalah, mereka hanya menganggap sebagai masalah kecil. Bahkan, masalah tidur dapat mengganggu pertumbuhan bayi, menyebabkan fungsi kekebalan tubuh rentan, dan mengganggu regulasisistem endokrin (Novia, 2021).

Jam tidur memiliki peranan penting dalam meningkatkan imunitas pada bayi dan dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada bayi. Berdasarkan data dan teori pemijatan bayi dapat meningkatkan kualitas tidur bayi,sehingga tidur bayi terpenuhi sehingga pertumbuhan dan perkembangan bayi menjadi optimal. Dengan bayi yang memiliki kualitas tidur yang baik sesuai usianya akan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi (Novia, 2021).

Distribusi Frekuensi pemijatan bayi pada ibu yang memiliki bayi Di Puskesmas Selagan Raya 2025

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa dari 146 responden bahwa lebih sebagian responden yaitu sejumlah 92 (63,0%) responden mempunyai pengetahuan cukup terhadap pemijatan bayi. Berdasarkan table 5.2 dapat diketahui bahwa dari 146 responden bahwa lebih sebagian responden yaitu sejumlah 83 (43,2%) responden mempunyai sikap negative terhadap pemijatan bayi. Berdasarkan table 5.3 dapat diketahui bahwa dari 146 responden bahwa lebih sebagian responden yaitu sejumlah 86 (58,9%) responden melakukan pemijatan bayi.

Pemijatan bayi meruapkan pemijatan yang dilakukan lebih mendekati usapanusapan halus atau rangsangan raba (taktil) yang dilakukan dipermukaan kulit,manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf otot, dan system peprnafasan serta memperlancar sirkulasi darah.

Pada masa bayi adalah masa - masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dan sangat perlu bayi untuk mendapatkan perhatian khusus yaitu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi yaitu tidur dan istirahat. Bayi dengan tidur nyenyak sangat penting bagi

pertumbuhannya, karena pada saat tidur pertumbuhan otak bayi dapat mencapai puncaknya. Selain itu pada saat tidur tubuh bayi memproduksi hormon pertumbuhan tiga kali lebih banyak pada saat bayi tidur dan dibandingkan ketika bayi terbangun. Banyak bayi memiliki masalah tidur di Indonesia, yaitu sekitar 44,2%. Namun hampir atau bahkan lebih 72% orang tua tidak menganggap gangguan tidur pada bayi sebagai masalah. Meskipun itu dianggap masalah, mereka hanya menganggap sebagai masalah kecil. Bahkan, masalah tidur dapat mengganggu pertumbuhan bayi, menyebabkan fungsi kekebalan tubuh rentan, dan mengganggu regulasi sistem endokrin (Novia, 2021).

Bayi dapat tidur dengan nyenyak sangat penting bagi pertumbuhan bayi, karena saat tidur pertumbuhan otak bayi mencapai puncaknya. Selain itu pada saat tidur tubuh bayi memproduksi hormon pertumbuhan tiga kali lebih banyak pada saat bayi tidur dan dibandingkan ketika bayi terbangun (Novia, 2021).

Pada bayi yang tidur cukup tanpa sering terbangun akan lebih bugar dan tidak gampang rewel. Kualitas tidur bayi dikatakan tidak adekuat jika mengalami gangguan tidur dengan kriteria jika pada malam hari jumlah waktu tidur kurang dari 9 jam, frekuensi terbangun lebih dari 3 kali dan lama terbangun lebih dari 1 jam. Selama tidur bayi terlihat selalu rewel, menangis, dan sulit tidur kembali. Ciri-ciri bayi cukup tidur yaitu bayi akan dapat jatuh tertidur dengan mudah di malam hari, bugar saat bangun tidur, tidak rewel, dan tidak memerlukan tidur siang yang melebihi kebutuhan sesuai dengan perkembangannya (Ubaya, 2010 dalam Novia, 2021).

Menurut peneliti bahwa jam tidur memiliki peranan penting dalam meningkatkan imunitas pada bayi dan dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada bayi. Berdasarkan data dan teori pemijatan bayi dapat meningkatkan kualitas tidur bayi, sehingga tidur bayi terpenuhi sehingga pertumbuhan dan perkembangan bayi menjadi optimal. Dengan bayi yang memiliki kualitas tidur yang baik sesuai usianya akan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemijatan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Selagan Raya Kabupaten Mukomuko

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa dari 146 responden ibu yang memiliki bayi dengan pengetahuan cukup dan pemijatan bayi dilakukan adalah 35 ibu (54,2 %) Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,000 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemijatan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Selagan Raya Kabupaten Mukomuko

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan bantuan SPSS dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ diperoleh hasil $p=0,000$ yang berarti $p<0,05$ yaitu H_1 diterima yang berarti ada Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemijatan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Selagan Raya Kabupaten Mukomuko

Pemijatan bayi merupakan pemijatan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus atau rangsangan raba (taktil) yang dilakukan dipermukaan kulit, manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf otot, dan system pernafasan serta memperlancar sirkulasi darah.

Pentingnya waktu tidur bagi perkembangan bayi, maka kebutuhan tidur bayi harus terpenuhi agar tidak berpengaruh buruk terhadap perkembangannya. Kebutuhan tidur tidak hanya dilihat dari aspek kuantitas saja namun juga kualitasnya. Jika kualitas tidur bayi baik, pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat dicapai secara optimal. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan baby massage. Bayi yang dipijat akan dapat tidur dengan lelap, sedangkan pada waktu bangun, daya konsentrasinya akan lebih penuh (Nurchaya, 2020).

Banyak berbagai macam terapi telah dikembangkan yaitu baik terapi farmakologis maupun non farmakologis. Salah satu terapi non farmakologis untuk dapat mengatasi masalah-

masalah tidur bayi adalah dengan diberikannya baby massage yang baik dan teratur (Riksani, 2014 dalam Nurcahaya, 2020).

Pijat bayi merupakan salah satu jenis stimulasi yang akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi dari kerja sel-sel dalam otak. Sensasi sentuhan merupakan sensori yang paling berkembang saat lahir. Pijat bayi merupakan salah satu cara yang menyenangkan untuk menghilangkan ketegangan dan perasaan gelisah terutama pada bayi. Pijatan lembut akan membantu mengendurkan otot-ototnya sehingga bayi menjadi tenang dan tidurnya nyenyak. Sentuhan lembut pada bayi merupakan sarana ikatan yang indah antara bayi dan orang tuanya (Riksani, 2014 dalam Nurcahaya, 2020).

Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktekkan sejak abad keabad silam. Bahkan, diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan kedunia, mungkin karena pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia. Pengalaman pijat pertama yang dialami manusia ialah pada waktu dilahirkan, yaitu pada waktu melalui jalan lahir ibu (Cahyaningrum & Sulistyorini, 2014 dalam Situmorang, R. B., Hardiyanto, E., & Yulianti, S. (2022). Asumsi peneliti bahwa dengan baiknya pengetahuan ibu yang memiliki bayi untuk dilakukan pemijatan bayi, maka bayi juga akan tampak sehat dan kuat sehingga jauh dari penyakit.

Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemijatan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Selagan Raya Kabupaten Mukomuko

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa dari 146 responden ibu yang memiliki bayi dengan Sikap Positif dan pemijatan bayi dilakukan adalah 77 ibu (48,9%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,000 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemijatan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.

Pijat bayi Adalah salah satu bentuk stimulasi yang dapat membantu perkembangan fisik dan emosional bayi. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi sangat penting agar teknik yang digunakan benar dan memberikan manfaat optimal. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu adalah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Lailaturohmah et al., 2023).

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Qsquare* dengan bantuan SPSS dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ diperoleh hasil $p=0,000$ yang berarti $p<0,05$ yaitu H_1 diterima yang berarti ada Hubungan sikap Ibu Dengan Pemijatan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.

Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktekkan sejak abad keabad silam. Bahkan, diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan kedunia, mungkin karena pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia. Pengalaman pijat pertama yang dialami manusia ialah pada waktu dilahirkan, yaitu pada waktu melalui jalan lahir ibu (Cahyaningrum & Sulistyorini, 2014 dalam Situmorang, R. B., Hardiyanto, E., & Yulianti, S. (2022).

Tidur nyenyak sangat penting bagi pertumbuhan bayi, karena saat tidur pertumbuhan otak bayi mencapai puncaknya. Selain itu pada saat tidur tubuh bayi memproduksi hormon pertumbuhan tiga kali lebih banyak pada saat bayi tidur dibandingkan ketika bayi terbangun (Novia, 2021).

Hasil penelitian Nurcahaya, 2020 bahwa Hasil penelitian menunjukkan kualitas tidur bayi Usia 3-6 bulan sebelum diberi baby massage mayoritas kurang sebanyak 26 responden (86,6%) dan kualitas tidur bayi usia 3-6 bulan setelah di lakukan baby massage mayoritas baik sebanyak 22 responden (73,3%). Uji statistik wilcoxon menunjukkan bahwa nilai signifikan $pvalue= 0,02$

Dari asumsi peneliti dapatkan bahwa dengan baiknya sikap ibu yang memiliki bayi untuk dilakukan pemijatan bayi, maka bayi juga akan tampak sehat dan kuat sehingga jauh dari penyakit yang didapat selama masa bayi berjalan. Ibu yang memiliki bayi agar selalu dapat memperhatikan tumbuh kembang bayinya tetap sehat selalu dan kuat serta pengetahuan ibu dapat menjadi baik serta sikap ibu dapat menjadi positif dalam melakukan pemijatan bayi dengan sehat dan kuat.

KESIMPULAN

1. Lebih sebagian responden yaitu sejumlah 92 (63,0%) responden mempunyai pengetahuan cukup terhadap pemijatan bayi.
2. Lebih sebagian responden yaitu sejumlah 63 (43,0%) responden mempunyai sikap negative terhadap pemijatan bayi.
3. Lebih sebagian responden yaitu sejumlah 60 (41,1%) responden tidak melakukan pemijatan bayi.
4. Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemijatan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Selagan Raya Kabupaten Mukomuko dengan nilai *p-value* 0,000
5. Ada Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemijatan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Selagan Raya Kabupaten Mukomuko dengan nilai *p-value* 0,000

DAFTAR PUSTAKA

- Aryunani, A., Taufiqoh, S., & Anifah, F. (2022). Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah. Penerbit Rena Cipta Mandiri. https://www.google.co.id/books/Edition/Asuhan_Kebidanan_Neonatus_Bayi_Balita_Da/Eoifeaaaqbaj?Hl=En&Gbpv=1&Dq=Baby+Spa+Pada+Bayi&Pg=Pa130&Printsec=Frontcover
- Argaheni, N. B., & Pascawati, R. (2019). Asuhan Nifas Berbasis Bukti. Al Qalam Media Lestari. https://www.google.co.id/books/Edition/Asuhan_Nifas_Berbasis_Bukti/T9zveaaaqbaj?Hl=En&Gbpv=1&Dq=Pijat+Bayi&Pg=Pa119&Printsec=Frontcover
- Dewi, R., Destariyani, E., Yuniarti, Y., Hartini, L., Yulyana, N., & Savitri, W. (2023). Buku Saku Pedoman Pijat Bayi Bagi Terapis Homecare. Penerbit Nem. https://www.google.co.id/books/Edition/Buku_Saku_Pedoman_Pijat_Bayi_Bagi_Terapi/L6fpeaaaqbaj?Hl=En&Gbpv=1&Dq=Tren+Baby+Spa&Pg=Pa1&Printsec=Frontcover
- Ekajayanti, P. P. N., Parwati, N. W. M., Astiti, N. K. E., & Lindayani, I. K. (2021). Pelayanan Kebidanan *Komplementer*. In S. Susanti (Ed.), Syiah Kuala University Press. Syiah Kuala University Press. https://www.google.co.id/books/Edition/Pelayanan_Kebidanan_Komplementer/9kpkeaaaqbaj?Hl=Id&Gbpv=1&Dq=Menurut+Penelitian+Who+Yoga+Adalah&Pg=Pa157&Printsec=Frontcover
- Fatimah Lubis, Hendrika, Irma Arbiyah Nasution, Juliaa Sari, Tiarnida Nababan. 2025. Hubungan pengetahuan tentang pijat bayi dengan sikap ibu dalam melaksanakan pijat bayi secara mandiri. Jurnal Penelitian Perawat Profesional. Volume 7 Nomor 3, Juni 2025 <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Lailaturohmah, L., Harmatuti, H., Lontaan, A., Sukmawati, E., Larasati, E. W., & Rahmadyanti, R. (2023). Pijat Dan Spa Bayi. Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Lisviarose, dkk. 2024. Buku Pijat Bayi. [https:// repository. Penerbiteureka .com / publications/568696/buku-pijat-bayi](https://repository.penerbiteureka.com/publications/568696/buku-pijat-bayi)
- Lumy, F. S. N., Murtiyarini, I., Susilawati, E., & Muhida, V. (2023). Bunga Rampai Asuhan Kebidanan Kehamilan. Pt Media Pustaka Indo. https://www.google.co.id/books/Edition/Bunga_Rampai_Asuhan_Kebidanan_Kehamilan/5r_Aeaaaqbaj?Hl=En&Gbpv=1&Dq=Efek+Samping+Tablet+Tambah+Darah&Pg=Pa66&Printsec=Frontcover
- Maulinda, S., & Reflisiani, D. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pijat Bayi, Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan Di Pmbs, Kota Depok Periode Maret-Juni

2022. *Journal Of Public Health Science*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.59407/JoPhs.V1i1.596>
- Manurung, N. F., & Dohona, E. S. (2021). Analisis Faktor Determinan Yang Memengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Wilayah Desa Padamukti Kabupaten Batang Hari Tahun 2022. *Evidence Based Journal*, 2(1), 34–41. <https://ojs.stikessehat.com/index.php/ebj/article/view/31/29>
- Novia Swanda Sinaga, 2021. Pengaruh Baby Massage Terhadap Kualitas Tidur Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Labuan Rasoki Kota Padang Sidempuan. <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/208/1/Novia%20Swanda%20Sinaga.pdf>
- Nur Cahaya Gultom, 2020. Pengaruh baby massage terhadap kualitas tidur bayi usia 3-6 bulan di wilayah kerja upkd puskesmas longat Kecamatan Penarik panyabungan barat kabupaten mandailing natal tahun 2020. <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2898/1/SKRIPSI%20NURCAHAYA%20GULTOM%20PDF.pdf>
- Nur Fatimah, Nila Diana, Nova Sasmita, Nur Jannah, Nurlaila, Tiarnida Nababan. 2025 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di RSUD Kota Sabang. Manuju: *Malahayati Nursing Journal*, Issn Cetak: 2655-2728 Issn Online: 2655-4712, Volume 7 Nomor 6 Tahun 2025] Hal 2598-2608
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Ed.4 Jakarta: Salemba Medikal
- Pratiwi, R., & Andayani, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Usia 0-12 Bulan. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Kebidanan*, 2(1), 382– 390. <https://callforpaper.unw.ac.id/index.php/Semnasdancfpbi-danunw/article/view/419/239>
- Riri. 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Terapi Pijat Pada Bayi Di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar. <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/1916?show=full>
- Selpyani Sinulingga1, Sirly Patriani2. 2023. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pelaksanaan Pijat Bayi di PMB Muzilatul Nisma Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ)*, September 2023,12 (2): 302-311. Available Online <http://jab.stikba.ac.id/index.php/jab> DOI : 10.36565/jab.v12i2.627
- Saidah, H., & Kusumadewi, R. (2020). Keajaiban Pijat Tui Na Dan Aromaterapi Minyak Sereh Untuk Mengatasi Kesulitan Makan Pada Balita. Penerbit Samudra Biru. https://www.google.co.id/books/Edition/Keajaiban_Pijat_Tui_Na_Dan_Aromaterapi_M/Eemmeaaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=pijat+bayi&pg=pa69&printsec=frontcover
- Sri, N., & Susanti, R. (2022). Hubungan Pendidikan Dan Informasi Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi. *Jukej : Jurnal Kesehatan Jompa*, 1(1), 59–64. <https://doi.org>
- Saidah, H., & Kusumadewi, R. (2020). Keajaiban Pijat Tui Na Dan Aromaterapi Minyak Sereh Untuk Mengatasi Kesulitan Makan Pada Balita. Penerbit Samudra Biru. https://www.google.co.id/books/Edition/Keajaiban_Pijat_Tui_Na_Dan_Aromaterapi_M/Eemmeaaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=pijat+bayi&pg=pa69&printsec=frontcover
- Situmorang, R. B., Hardiyanto, E., & Yulianti, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Ibu Tentang Pengetahuan Treatment Preventif (Pijat) Pada Bayi Di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kecamatan Penarik Ratu Agung Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 1(2), 95–98. <https://doi.org/10.37676/jdun.v1i2.2839> <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/dehasenuntuknegeri/article/view/2839>

- Situmorang, R., & Putri, Y. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap minat ibu dalam pijat bayi di BPM bidan Ida Laila kota Bengkulu. *Journal of midwifery*, 11(1), 115-124. Retrieved from <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/JM/article/view/4439>
- Wulandari, S. (2021). Gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Penarik Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Maternity And Neonatal : Jurnal Kebidanan*, 09 No. 02,128–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.30606/jmn.v9i02.1022>